

SKRIPSI

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
STRUKTUR KEPEMILIKAN, BEBAN OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA
PERIODE 2019-2022**

NURSYAHRANI IBRAHIM



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, STRUKTUR KEPEMILIKAN, BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA PERIODE 2019-2022.

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**NURSYAHRANI IBRAHIM
A031201090**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, STRUKTUR KEPEMILIKAN, BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA PERIODE 2019-2022.

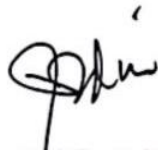
disusun dan diajukan oleh

NURSYAHRANI IBRAHIM
A031201090

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 25 Juli 2024

Pembimbing Utama



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA., CRP
NIP. 19650307 199403 1 003

Pembimbing Pendamping



Hermita Arif, S.E., CIFP., M.Com.
NIP. 19880421 201903 2 015

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA., CRP
NIP. 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

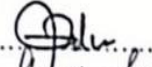
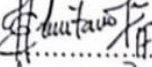
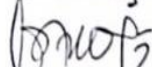
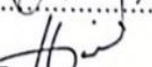
PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, STRUKTUR KEPEMILIKAN, BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA PERIODE 2019-2022.

disusun dan diajukan oleh

NURSYAHRANI IBRAHIM
A031201090

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 8 Agustus 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penilai

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA., CRP	Ketua	1. 
2	Hermita Arif, S.E., CIFP., M.Com.	Sekretaris	2. 
3	Dr. Darwis Said, S.E., Ak., MSA., CSRC., CSRA.	Anggota	3. 
4	Haniek Khoirunnisa, S.E., M.Sc.	Anggota	4. 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nursyahrani Ibrahim

NIM : A031201090

Jurusan : Akuntansi/Strata 1 (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, STRUKTUR KEPEMILIKAN, BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA PERIODE 2012-2022** adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan buat sendiri, dan sejauh yang saya ketahui, tidak ada karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk mendapatkan gelar akademik di universitas, dan tidak ada pendapat atau karya ilmiah yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain selain yang dikutip secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka dan kutipan.

Apabila dikemudian hari ternyata ada unsur-unsur jiplakan dalam naskah skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi atas tindakan saya dan akan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan 70).

Makassar, 25 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



METERAI
TEMPEL
FALX325256330

Nursyahrani Ibrahim

PRAKATA

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur tiada hentinya peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena atas segala pertolongan, rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Struktur Kepemilikan, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Indonesia Periode 2019-2022”**.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan kritikan membangun sehingga peneliti berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah peneliti dengan hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada :

1. Bapak Ibrahim H.M dan Ibu Nurdiana Dimeng selaku orang tua peneliti yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan moril dan materil, serta kasih sayang tiada henti sehingga peneliti dapat sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
2. Rahma Fitriani Maradi Ibrahim, Syahrini Putri Ibrahim dan Muh. Ibnu Omar Putra Ibrahim selaku saudara peneliti yang selalu memberikan energi positif dan senantiasa memberikan yang terbaik untuk peneliti, sehingga peneliti selalu bersemangat dalam melakukan berbagai kegiatan.
3. Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA., CRP selaku pembimbing I dan Ibu Hermita Arif, S.E., CFP., M.Com selaku pembimbing II yang telah

memberikan arahan, nasihat, waktu, tenaga, serta masukan yang berharga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Dr. Darwis Said, S.E., M.SA.,Ak. Dan Ibu Haniek Khoirunnisa, S.E., M.Sc. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, kritik dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas segala ilmu yang telah diberikan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
6. Seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Teman-teman ukhti, Amel, Dwi, Sundari, Rizka yang telah menemani dan selalu menyediakan wadah untuk peneliti menyampaikan keluhan dan keresahan.
8. Teman-teman sibuk, Rina, Amay, dan Rey yang selalu menemani dan memberikan banyak pengalaman berharga di dunia perkuliahan.
9. Teman-teman kepengurusan, Ummi, Mae, Lena, Fiqhi, Kak Nabil, nuu, Khadija, Arra, kak Aul, Kak Hera, dan lainnya yang telah menemani dan kebersamai peneliti dalam menjalani fase perkuliahan.
10. Teman-teman seperjuangan, Winda, Vivien, Puji, Willy, Lia, Dara, Suci, Raihana, Aida, Salwa, dan lainnya yang telah kebersamai dan membantu peneliti selama berada dalam bangku perkuliahan.
11. Teman-teman In20nation, Akuntansi 2020 Universitas Hasanuddin yang telah kebersamai dan memberi semangat kepada peneliti selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

12. Semua pihak yang namanya tidak dapat peneliti sebut satu persatu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta doa kepada peneliti.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Kiranya semua usaha dan kerja keras yang telah dilakukan dapat menjadi berkat bagi banyak orang. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Makassar, 26 Juli 2024

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'N' followed by several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Nursyahrani Ibrahim

ABSTRAK

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, STRUKTUR KEPEMILIKAN, BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAAN INDONESIA PERIODE 2019-2022

THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, OWNERSHIP STRUCTURE, OPERATIONAL COSTS OPERATING REVENUE, AND FIRM SIZE ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF BANKING COMPANIES FOR THE 2019-2022

Nursyahrani Ibrahim
Syarifuddin Rasyid
Hermita Arif

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh CSR, struktur kepemilikan, BOPO, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai 2022. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling method*, dimana hanya 46 perusahaan perbankan Indonesia yang memenuhi semua kriteria, sehingga didapat 184 data yang digunakan sebagai sampel penelitian. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan BOPO menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan

Kata kunci: Kinerja Keuangan, CSR, Struktur Kepemilikan, BOPO, Ukuran Perusahaan

The purpose of this research is to examine the influence of CSR, ownership structure, operational costs operating revenue, and firm size on the financial performance. The population of this research is all banking companies registered on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019 to 2022. The research sample was obtained using a purposive sampling method, where only 46 Indonesian banking companies met all the criteria, resulting in 184 data used as research samples. The data source in this research is secondary data in the form of company annual reports obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange. This research uses a multiple regression model to test the influence of each variable on financial performance. The results of this research show that corporate social responsibility (CSR), ownership structure, and company size have a positive and significant effect, while operational expenses on operational income (BOPO) show a negative and significant effect.

Keywords: Financial Performance, CSR, Ownership Structure, BOPO, Company Size

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Kegunaan Penelitian.....	10
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	10
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	10
1.5. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Landasan Teori.....	12
2.2. Kinerja Keuangan.....	13
2.3. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	13
2.4. Struktur Kepemilikan.....	14
2.4.1. Kepemilikan Manajerial.....	14
2.4.2. Kepemilikan Institusional	15
2.5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	16
2.6. Ukuran Perusahaan	16
2.7. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	17
2.8. Kerangka Pemikiran.....	18
2.9. Hipotesis Penelitian	19
2.9.1. Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan	19
2.9.2. Pengaruh Struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan	20

2.9.3. Pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan	20
2.9.4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1. Rancangan Penelitian	23
3.2. Populasi dan Sampel.....	23
3.2.1. Populasi.....	23
3.2.2. Sampel.....	23
3.3. Jenis dan Sumber Data	24
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	24
3.5.1. Variabel Penelitian.....	24
3.5.2. Definisi Operasional	25
3.6. Metode Analisis Data.....	28
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	28
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	29
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	31
3.6.4. Uji Hipotesis.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	34
4.2. Hasil Penelitian	36
4.2.1. Statistik Deskriptif	36
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	38
4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
4.2.4. Uji Hipotesis.....	43
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	45
BAB V PENUTUP	49
5.1. Kesimpulan.....	49
5.2. Saran.....	49
5.3. Keterbatasan Penelitian	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. 1 <i>Return on Asset</i> (RoA) perusahaan perbankan 2019-2022	2
Tabel 1. 2 Komposisi kepemilikan saham 2019-2022.....	5
Tabel 1. 3 Bank Terbesar di Indonesia Berdasarkan Kapitalisasi Pasar tahun 2022	7
Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3. 1 Ukuran Perusahaan Menurut Bapepam	28
Tabel 4. 1 Perusahaan Sampel	34
Tabel 4. 2 Proses Pengambilan Sampel Penelitian	36
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	37
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro Wilk	39
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedasitisitas	40
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi.....	41
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	41
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	43
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t)	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pemikiran.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Biodata Penulis.....	63
Lampiran 2 Data Tabulasi Hitung Variabel.....	64
Lampiran 3 Hasil Penelitian	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja perusahaan merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan untuk keberlangsungan kegiatan operasionalnya di masa depan dan menggambarkan baik buruknya sebuah perusahaan (Azis & Hartono, 2017). Suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu juga merupakan definisi dari kinerja perusahaan (Gitman & Zutter, 2015). Dalam penelitian Helfert (1999) Kinerja perusahaan adalah hasil banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Pernyataan ini diperkuat oleh Anderson (2013) yang menjelaskan bahwa pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan. Adapun sampel yang akan digunakan penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI karena secara tidak langsung aktivitas investasi yang terjadi pada sektor perbankan dapat menimbulkan dampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Khususnya pada kinerja perusahaan sektor perbankan. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Dasar No.10 Tahun 1998, bank yakni badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tugas bank secara umum adalah melakukan kegiatan yaitu menghimpun dana dari

masyarakat atau disebut juga *funding* dan menyalurkan dana *lending* (Accounting Binus, 2017). Kinerja keuangan perbankan dapat tercerminkan dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah sarana untuk dapat mengkomunikasikan informasi yang penting kepada pihak eksternal perusahaan, seperti calon investor (Nurallita & Gustian, 2020). Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode (Kasmir, 2010). Kesehatan bank diukur dari rentabilitas yang terus meningkat, Rentabilitas bank dapat dihitung dengan *Return on Asset (RoA)* (Kurniasari, 2017). Menurut Azmi & Takarini (2022) RoA yakni sebuah rasio yang mengukur laba setelah pajak terhadap total asset. Bila nilai RoA semakin tinggi, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan, dimana ini merupakan sinyal baik bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan (Yulius, 2003).

Tabel 1. 1 Return on Asset (RoA) perusahaan perbankan 2019-2022

	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Total	43,32%	20%	22%	50%
Rata-rata	0,99	0,004	0,159	0,01

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel 1.1 dapat penulis jelaskan bahwa nilai RoA dari 46 perusahaan subsektor perbankan Indonesia menunjukkan variasi yang signifikan. Pada periode 2019-2020 RoA perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan, yang kemungkinan terkait dengan dampak awal dari pandemi COVID-19 dan ketidakpastian ekonomi yang diakibatkannya. Namun, Pada tahun 2020-2022 terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam RoA perusahaan perbankan. Adapun peningkatan RoA yang signifikan pada tahun 2022, yang mencapai 50% menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan perbankan. Terdapat gain sebesar 6,68% dalam RoA selama empat

tahun terakhir yang menunjukkan tren positif dalam kinerja keuangan perusahaan perbankan selama periode 2019-2022. Meskipun demikian, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mendasari perubahan tersebut, termasuk bagaimana praktik CSR memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Januarty (2019) menyatakan bahwa perusahaan dengan pengungkapan CSR yang lebih besar (mengalami peningkatan) cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Gantino (2016) menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk menarik aspirasi masyarakat untuk meningkatkan citra perusahaan, semakin tinggi respon positif masyarakat terhadap perusahaan, maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan yang melaksanakan CSR juga dapat melakukan penghematan melalui strategi efisiensi energi, optimalisasi proses produksi, reduksi limbah, manajemen sumber daya manusia yang efektif dan manajemen risiko yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan laba. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan (Robinson dan Pearce, 2005). Namun, kasus pencemaran lingkungan yang diberitakan *tuk.or.id* oleh Linda Rosalina (2022) pada tanggal 10 November 2022 bahwa 90% bank-bank dari negara G20 telah mendanai kerusakan hutan dan pelanggaran HAM di Indonesia. Bank Mandiri, BRI, BNI menjadi Bank BUMN teratas yang terlibat dalam kejahatan lingkungan memimpin 33 bank lainnya di Indonesia dengan tetap membiayai perusahaan-perusahaan dengan rekam jejak perusakan hutan dan perampasan lahan masyarakat lokal, seperti sawit dan *pulp & paper*.

Adapun peraturan mengenai CSR telah diatur dalam Peraturan Pemerintah RI No. 47 Tahun (2012) pasal 6 yaitu pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS. Meskipun praktik CSR lebih banyak dilakukan oleh perusahaan tambang dan manufaktur. Namun, seiring dengan adanya *trend* global akan praktik CSR, saat ini industri perbankan juga telah melaksanakan dan menuliskan praktik pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya meskipun dalam bentuk yang relatif sederhana (Ruddin, 2017). Pada penelitian Wahyuni (2018) Bank Aman Syariah telah menunjukkan komitmen terhadap praktik CSR yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dalam bentuk penyaluran dana untuk kegiatan sosial dan ekonomi lokal, serta integrasi dengan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS).

Untuk menjalankan operasional perusahaan, penting bagi perusahaan untuk memerhatikan struktur modal atau pendanaan yang ada. Khususnya pada perusahaan perbankan karena memiliki struktur kepemilikan yang beragam. Menurut Krisrianti (2018) struktur modal merupakan proporsi sumber daya yang diatribusikan pada perusahaan melalui berbagai sumber yaitu pendanaan dari eksternal dan internal, terdapat berbagai variasi yang beragam atas bauran pendanaan dalam satu industri maupun pada industri yang berbeda. Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki (Bertuah, 2015). Struktur modal dan struktur kepemilikan memiliki andil dalam mempengaruhi kinerja perusahaan karena kinerja perusahaan merupakan cerminan dari keputusan keuangan yang diambil (Jumingan, 2009). Menurut

laporan Bank Indonesia (2020) struktur kepemilikan bank di Indonesia melibatkan pemerintah, institusi keuangan, perorangan, dan investor institusional. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang kepemilikan saham bank umum yang dapat dikutip dari situs web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Struktur kepemilikan saham berdasarkan kategori pemegang saham, untuk badan hukum lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank, batas maksimum kepemilikan saham adalah 40% dari modal bank. Sedangkan, badan hukum bukan lembaga keuangan memiliki batas 30% dari modal bank dan untuk pemegang saham perorangan adalah 20% dari modal bank.

Tabel 1. 2 Komposisi kepemilikan saham 2019-2022

Perusahaan perbankan	Kepemilikan saham	Total Nilai Saham			
		2019	2020	2021	2022
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Institusional	Rp 229.875.000,00	Rp2.629.075.905.000,00	Rp 884.345.550,00	Rp 1.067.892.100,00
	Karyawan	Rp 2.618.801.900.00,00	Rp 691.420.000,00	Rp 3.545.720.310.850,00	Rp 3.512.917.263.500,00
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Institusional	Rp 18.653.571.202,00	Rp 18.666.666.666,00	Rp 22.399.999.999,00	Rp 22.399.999.999,00
	Karyawan	Rp 13.095.464,00	Rp -	Rp -	Rp -
PT Bank Central Asia Tbk	Institusional	Rp 21.258.188.178,00	Rp 24.175.084.089,00	Rp 123.056.281.790,00	Rp 123.093.464.809,00
	Karyawan	Rp 3.396.821.822,00	Rp 479.925.911,00	Rp 218.768.210,00	Rp 181.585.191,00

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dari tabel 1.2 menunjukkan komposisi kepemilikan saham institusional dan karyawan dalam tiga perusahaan perbankan terkemuka di Indonesia, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk, selama empat tahun berturut-turut dari 2019 hingga 2022. Ketiga perusahaan tersebut memiliki kepemilikan institusional sepanjang periode yaitu dapat berupa kepemilikan perorangan, yayasan, dana pensiun, asuransi, dan sebagainya dengan variasi nilai saham dari tahun ke tahun.

Di sisi lain, kepemilikan saham karyawan dapat berupa kepemilikan dari direksi maupun komisaris yang berada dalam perusahaan juga tercatat pada ketiga perusahaan tersebut dengan nilai bervariasi dari tahun ke tahun. Namun, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tidak memiliki kepemilikan saham karyawan pada tahun 2020-2022. Struktur kepemilikan saham yang beragam mencerminkan keterlibatan berbagai pihak dalam kesuksesan perusahaan tersebut. Dengan demikian, bank ini memiliki landasan yang kuat dalam menghadapi tantangan pasar dan untuk mengambil keputusan yang strategis. Selain itu, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan hal yang penting dalam berjalannya perbankan.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank terhadap pendapatan operasional yang dihasilkan oleh bank (Asyikin & Harmono, 2018). Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional juga memiliki pengaruh yang kuat dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Aulia & Anwar, 2021) dalam (Umami & Rendy, 2023). Suatu perusahaan perbankan apabila faktor produksinya sudah efektif dan efisien dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu manajemen perusahaan, apabila biaya operasional bank tidak efisien maka akan mengalami penurunan laba (Riza et al, 2023). Dalam penelitian Rosandy & Sha (2022) menyatakan bahwa rasio BOPO merupakan signal dari tingkat efisiensi perbankan dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan dan pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Menurut Rambe (2020) ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Menurut Shiller (2000) kapitalisasi pasar adalah nilai total dari semua saham yang beredar dari suatu perusahaan, hal ini dihitung dengan cara mengalikan harga saham perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Jika semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut, ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal (Nugraha, 2014) dalam (Ernawati & Santoso, 2021)

Tabel 1. 3 Bank Terbesar di Indonesia Berdasarkan Kapitalisasi Pasar tahun 2022

Nama Bank	Nilai Kapitalisasi Pasar
BCA	Rp1031 Triliun
BRI	Rp675 Triliun
Mandiri	Rp420 Triliun
BNI	Rp165 Triliun
Jago	Rp99,45 Triliun
Mega	Rp63 Triliun
BSI	Rp62,5 Triliun
Allobank	Rp61,81 Triliun

Sumber: *Stock Up* Indonesia

Dari tabel 1.3 menampilkan daftar bank terbesar di Indonesia berdasarkan kapitalisasi pasar pada tahun 2022. Bank-bank tersebut menunjukkan kapitalisasi pasar yang signifikan dan mencerminkan ukuran dan dominasi mereka dalam pasar keuangan Indonesia. Selain itu, memberikan gambaran tentang pentingnya

ukuran perusahaan dalam perbankan dan bagaimana kapitalisasi pasar dapat menjadi indikator kunci dalam menilai ukuran dan dominasi sebuah bank.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Gantino (2016) terkait *corporate social responsibility* (CSR) menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset (RoA)*. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Isdarini (2019) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (RoA)*.

Penelitian terdahulu mengenai struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan terdapat hasil yang tidak konsisten antara penelitian satu dan penelitian lainnya. Dilakukan oleh Azizah et al (2022) menemukan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan RoA. Sedangkan penelitian Januaryy (2019) menemukan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu Fahlevi et al (2019) meneliti bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap *return on asset (RoA)*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Shara & Nasution (2019) meneliti bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset (RoA)*. Penelitian terdahulu terkait ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Januaryy (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian Rambe (2020) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dan beberapa penelitian terdahulu, masih ditemukan adanya gap hasil penelitian terkait, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Struktur kepemilikan, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan

menggunakan *Return on Assets* (RoA). Karena adanya gap penelitian atau hasil yang belum konsisten. Penelitian ini dimaksudkan untuk melanjutkan penelitian-penelitian terdahulu dengan objek yang berbeda yaitu perusahaan sektor perbankan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Januarty (2019) yaitu pada objek penelitian dan adanya penambahan variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang berkaitan dengan *corporate social responsibility* (CSR), Struktur kepemilikan, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti khususnya perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI agar kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dan sebagai bentuk evaluasi bagi perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi tambahan terkait dengan penelitian ini.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode dan analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil pengujian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Landasan teori merupakan pendekatan teori dan konsep yang peneliti gunakan untuk menjabarkan persoalan penelitian dan mendeskripsikan variabel peneliti serta berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan hipotesis dan instrumen penelitian.

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mengusulkan suatu teori terhadap perusahaan (*Agency Theory*) didasarkan pada konflik kepentingan antara berbagai pihak yang terlibat dalam kontrak yaitu pemegang saham, manajer perusahaan dan debitor. Teori ini membahas bagaimana perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer yang dipekerjakan untuk menjalankan perusahaan (*agen*) dapat memunculkan masalah agensi.

Dalam konsep *agency theory*, setiap pihak mempunyai motivasi berbeda sesuai dengan kepentingan masing-masing dan jika upaya untuk meningkatkan atau menjaga tingkat kekayaan yang diinginkan oleh masing-masing individu, maka timbul konflik kepentingan (Hastuti & Suhendah, 2015). *Principal dan agent* bertugas untuk mengambil keputusan sehingga kinerja perusahaan dapat terukur (Irma, 2019). Sebagian besar konflik keagenan terjadi karena terdapat perbedaan antara keputusan agen dan keputusan yang akan mensejahterakan *principal* dan akan menimbulkan biaya keagenan yang biasa disebut *residual loss* (Andarsari, 2021).

2.2. Kinerja Keuangan

Menurut Januarty (2019) kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penilaian mengenai kondisi yang dimiliki perusahaan. Pengukuran kinerja secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengukuran non finansial dan finansial. Kinerja non finansial adalah pengukuran kinerja dengan menggunakan informasi-informasi non finansial yang lebih dititikberatkan dari segi kualitas pelayanan kepada pelanggan. Sedangkan pengukuran kinerja secara finansial adalah penggunaan informasi-informasi keuangan dalam mengukur suatu kinerja perusahaan. Informasi yang lazim digunakan adalah laporan rugi laba dan neraca.

Kinerja keuangan sebuah perusahaan merupakan indikator vital yang mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya. Dalam konteks perbankan, kinerja keuangan sering kali diukur dengan berbagai rasio keuangan, seperti RoA yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. RoA dihitung sebagai rasio antara laba bersih dan total asset perusahaan.

2.3. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR adalah pengaturan praktek manajemen yang memastikan perusahaan untuk memaksimalkan dampak positif dalam operasinya pada masyarakat (Jamali dan Mirshak, 2006). Dengan kata lain, tindakan perusahaan yang bertujuan agar keuntungan berada pada kebersamaan organisasi dan masyarakat. CSR sebagai komitmen sebuah perusahaan dalam mempertanggungjawabkan dampak dari kegiatan operasinya dan memerlukan perhatian serta penjagaan agar dampak tersebut memiliki manfaat kepada masyarakat maupun lingkungan hidup.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, CSR atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan komitmen Perseroan untuk berperan

serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

Dalam konsep *sustainability development*, keberlanjutan suatu perusahaan bergantung pada seberapa besar perusahaan dapat bertanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Tanggung jawab tersebut meliputi tanggung jawab sosial dan tanggung jawab *financial*. Tanggung jawab kemudian dikomunikasikan oleh perusahaan kepada stakeholder termasuk calon investor mengenai prospek perusahaan di masa depan serta menunjukkan nilai lebih yang dimiliki oleh perusahaan atas kepeduliannya terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan tersebut (Lindawati dan Puspita, 2015).

2.4. Struktur Kepemilikan

Secara umum struktur kepemilikan dapat dikatakan sebagai perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Adapun Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan bagian dari struktur kepemilikan perusahaan.

2.4.1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (direktur dan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan.

Sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyelewengan (Wahidawati, 2002). Kepemilikan manajerial mencerminkan seberapa besar manajemen perusahaan memiliki saham dalam perusahaan tempat mereka bekerja. Hal ini dapat menciptakan insentif bagi manajemen untuk bertindak sejalan dengan kepentingan pemegang saham karena mereka juga memiliki kepentingan pribadi dalam kinerja saham perusahaan. Dalam beberapa kasus, model kepemilikan manajerial dapat menciptakan agen keagenan yang sehat antara manajemen dan pemegang saham.

2.4.2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional pada umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Faizal, 2004). Kepemilikan institusional melibatkan entitas-institusi seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan bank yang memegang sejumlah besar saham perusahaan. Kepemilikan ini dapat memainkan peran signifikan dalam mempengaruhi kebijakan perusahaan dan keputusan strategis karena institusi-institusi ini sering memiliki tujuan jangka panjang. Menurut Swandari (2003), kepemilikan institusional mampu menjadi alat monitoring yang baik. Hal ini dikarenakan pemegang saham institusi telah memiliki kemampuan dan saran yang memadai untuk monitor perusahaan dimana sahamnya mereka miliki.

2.5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) disebut sebagai rasio efisiensi yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO yang lebih kecil menandakan efisiensi biaya operasional bank yang bersangkutan, dan ini dapat mengurangi kemungkinan bank berada dalam kondisi bermasalah. Rasio BOPO mencerminkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama dalam hal kredit atau pembiayaan, yang masih mendominasi pendapatan bank di Indonesia. Semakin kecil rasio ini, semakin baik kinerja bank. Bank yang sehat memiliki rasio BOPO kurang dari 1. Rasio BOPO juga sering disebut sebagai rasio efektivitas karena digunakan untuk mengukur kapasitas dewan dalam mengendalikan pengeluaran fungsional terhadap upah kerja (Prayoga & Nurhasanah, 2022). BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk memperkecil kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah (Hastuti & Suhendah, 2015).

2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya dengan besar atau kecilnya asset yang dimiliki (Anggraini & Destriana, 2022). Ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (Large firm), Perusahaan sedang (Medium-size), dan perusahaan kecil (Small firm). Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu jumlah karyawan, total asset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya

perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan (Suwito & Herawaty, 2005).

2.7. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu rujukan dalam mengerjakan penelitian. Dengan mengkaji berbagai penelitian sebelumnya juga sangat penting dan dapat digunakan sebagai referensi atau data penunjang bagi peneliti. Adapun berbagai penelitian tersebut diuraikan melalui tabel berikut ini.

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Pipit Rosita Andarsari	Pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, namun struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2.	Ali Hardana	Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan dan kebijakan utang sebagai variabel intervening	Insiden ownership tidak memiliki hubungan dengan kebijakan utang. Semakin tinggi struktur utang semakin tinggi RoA
3.	Muhammad Saifi	Pengaruh <i>corporate governance</i> dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan	Kepemilikan manajerial, yang memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE. Ini bisa mengindikasikan bahwa manajer lebih banyak dikendalikan oleh pemilik mayoritas. Kepemilikan institusional yang terkonsentrasi dalam perusahaan properti dan real estate dapat memungkinkan terjadinya hubungan afiliasi antara pemilik, pengawas, dan direktur perusahaan.

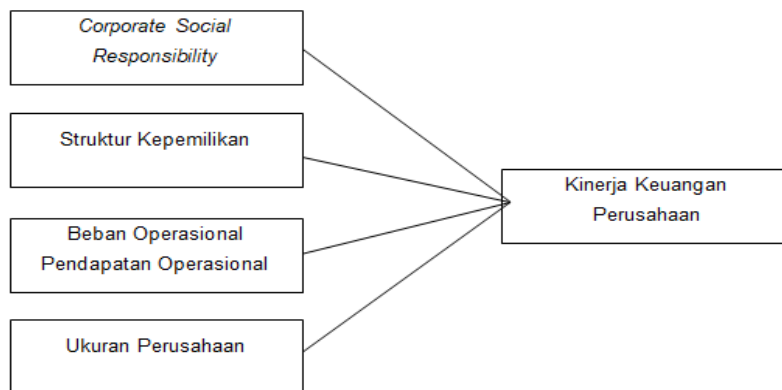
Lanjutan Tabel 2.1

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
4.	Tamy Ali Januarty	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016	Struktur kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode 2016 yang terdaftar di BEI. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode 2016 yang terdaftar di BEI. Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode 2016 yang terdaftar di BEI.

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

2.8. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (X_1), Struktur Kepemilikan (X_2), Beban Operasional Pendapatan Operasional (X_3), dan Ukuran Perusahaan (X_4). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan (Y). Oleh karena itu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran

2.9. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian landasan teori yaitu teori keagenan yang menjadi teori dasar, maka muncul hipotesis penelitian yang terkait dengan teori dasar beserta variabel-variabel dalam penelitian yakni CSR, Struktur kepemilikan, BOPO, dan Ukuran Perusahaan.

2.9.1. Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan teori keagenan, dapat disimpulkan bahwa tindakan perusahaan dalam menjalankan CSR dapat mengurangi konflik keagenan dengan pemegang saham dan masyarakat, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan. Menurut Jamali dan Mirshak (2006) keputusan CSR dapat dianggap sebagai upaya untuk mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Meskipun berdampak pada pengeluaran perusahaan, namun secara tidak langsung, pelaksanaan CSR dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dan loyalitas konsumen yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan karena dapat menarik minat masyarakat dan investor, serta diakui sebagai investasi jangka panjang dalam pengembangan produk perbankan (Pratiwi et al, 2020). Gantino (2016) menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di proksikan oleh RoA. Hal ini juga sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Suciawati et al (2016) yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap RoA dan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Meiranto (2017) yang menunjukkan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap RoA.

H1: CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

2.9.2. Pengaruh Struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan

Teori keagenan menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, baik manajerial maupun institusional, memainkan peran dalam mengurangi konflik keagenan dan dapat memengaruhi kinerja keuangan. Struktur kepemilikan dapat memengaruhi hubungan antara manajemen dan pemegang saham, dengan potensi dampak pada kinerja keuangan (Swandari, 2003). Menurut penelitian oleh Christiawan et al. (2007) pemilik saham institusional biasanya berbentuk entitas seperti lembaga perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, dan institusi lainnya, investor lembaga biasanya memiliki kepemilikan saham yang signifikan karena mereka memiliki sumber daya keuangan yang besar. Sehingga, kepemilikan lembaga mencerminkan bagian saham yang dimiliki oleh investor lembaga dan diukur dalam persentase dari total saham yang dimiliki oleh mereka, adapun tingkatan kepemilikan lembaga yang tinggi dapat mendorong upaya pengawasan yang lebih insentif oleh investor lembaga. Selain itu, kepemilikan manajerial merujuk pada seorang manajer memiliki saham dalam perusahaan atau menjabat sebagai pemegang saham perusahaan yang diukur dalam persentase dari total saham yang dimiliki, manajer yang memiliki kepemilikan saham cenderung meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan laba, yang pada gilirannya juga meningkatkan kekayaan pemegang saham. Penelitian Januarty (2019) mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan manajerial dan institusional

berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ardianingsih & Ardiyani (2010) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kemudian diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saifi (2019) yang menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan RoA. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al (2022) menemukan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H2: Struktur Kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

2.9.3. Pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan

Efisiensi biaya operasional (BOPO) dapat dianggap sebagai salah satu indikator yang menunjukkan sejauh mana manajemen menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham, dan dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Jensen & Meckling, 1976). Konsep ini merujuk pada bagaimana manajer sebagai agen harus menjalankan tugasnya untuk memaksimalkan keuntungan dan kekayaan pemegang saham sebagai principal. Rasio BOPO dapat mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengendalikan biaya operasional yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Prayoga & Nurhasanah, 2022). Penelitian Fahlevi et al (2019) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap RoA. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Shara & Nasution (2019) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negative terhadap RoA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diantini et al (2020) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (RoA). Kemudian diperkuat oleh

penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas et al (2021) yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan (RoA).

H3: BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

2.9.4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Teori keagenan memberikan landasan bagi hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Menurut teori ini, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur keagenan, yaitu hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal. Teori keagenan menyarankan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks struktur keagenannya, dan hal ini dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Teori keagenan menyarankan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur keagenan dan kemampuan pemantauan, sehingga dapat mempengaruhi keuangan (Suwito & Herawaty, 2005). Dalam penelitian Nurgahanti & Novia (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan Maretha & Purwaningsih (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adapun penelitian Aprianingsih & Yushita (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.